

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan dengan adanya sebuah teori yang disertai dengan metode. Metode dapat diartikan sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik untuk melaksanakan penelitian. Sebagaimana telah disebutkan bahwa metode digunakan untuk memecahkan rangkaian sebab akibat secara sistematis. Metode penelitian bertujuan mendeskripsikan secara umum terkait dengan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode tersebut bermaksud menggali fakta-fakta yang terjadi pada objek (naskah EHR) yang kemudian disusul dengan analisis.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu hal atau perkara yang menjadi pokok pembicaraan dan dijadikan sebagai sasaran untuk data penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian tersebut diuraikan mengenai deskripsi dan ringkasan isi naskahnya.

3.2.1 Deskripsi Naskah

Naskah EHR merupakan objek utama penelitian ini. Oleh karena itu, naskah EHR dideskripsikan secara ringkas yang disesuaikan dengan dunia kerja filologi. Naskah EHR tersimpan sebagai naskah milik pribadi, sehingga tidak tercantum nomor katalog ataupun nomor kode koleksi. Naskah ini diberi judul

Elmu Hakekat Rasa karena terdapat judul yang eksplisit dalam naskah tersebut. Lihatlah kutipan judul yang dicantumkan secara eksplisit.

Ieu 'ilmu hakékat rasa. Anapon ngaran jasad nya éta Muhammad; ngaran rasa nya éta roh Muhammad; dingaranan sir (nya) éta napas Muhammad; dingaranan éling éta soca Muhammad; dingaranan enur nya éta hurip; dingaranan hurip nya éta {bocahan}; dingaranan hurip (nya) éta éling; éta sir dingaranan napas; éta rasa (nya) éta napas /2/dingaranan nyawa; (nyawa) dingaranan roh; dingaranan roh (nya) éta getih. Anapon wadahna hurip nya éta éling; wadahna éling nya éta syir; wadahna syir nya éta rasa; nyawa wadahna nyawa; napas wadahna napas, roh-roh éta déwék. (Kutipan teks naskah EHR)

Naskah EHR diperoleh dan ditemukan dari seorang pewaris bernama Eem Sulaemi yang bertempat tinggal di Jalan Sersan Surip Kecamatan Cidadap Kelurahan Ledeng (Kota Bandung). Naskah EHR merupakan sebuah naskah tasawuf atau naskah keagamaan yang banyak mendeskripsikan tentang ketauhidan Tuhan yang dikaitkan dengan keberadaan Ruh dengan Jasad serta dikaitkan pula dengan Nur Muhammad. Selain itu, Naskah EHR pula merupakan salah satu naskah sunda yang berkembang pada masa periode Islam. Adanya isi naskah yang banyak membahas tentang konsepsi Ilmu Tasawuf dapat diperkirakan bahwa Naskah EHR berkembang pada lingkungan pesantren yang notabane-nya dipenuhi kalangan Kyai dan Ulama.

Pada kolofon naskah tidak tertera nama pembuat atau penyalin naskah EHR. Akan tetapi, naskah EHR diperkirakan dibuat pada awal abad ke-19 di daerah Kecamatan Cidadap. Aksara yang digunakan dalam naskah EHR ini adalah aksara Arab-Pegon. Aksara Pegon merupakan huruf Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa-bahasa daerah di Nusantara, tetapi Pegon lebih akrab dengan penggunaan bahasa Sunda. Tinta yang digunakan berwarna hitam dan merah. Aksara dan bahasa pada naskah ini masih terlihat baik sehingga memudahkan proses pembacaan teks meskipun sebagian teks terdapat tinta yang luntur ataupun terkena sobekkan. Naskah EHR memiliki keunikan tersendiri, meskipun berbahasa Sunda tetapi naskah EHR banyak menyerap unsur bahasa Jawa. Naskah EHR digubah dalam bentuk prosa, yakni berupa paparan kisah mengenai ilmu tasawuf yang terstruktur.

Hasil pengukuran pada fisik naskah adalah 21,5 cm x 17 cm dan ukuran ruang teks adalah 20 cm x 15 cm. Jumlah halaman pada naskah EHR ini adalah 35 halaman dengan jumlah baris setiap halaman yang bervariasi, yakni 5 baris pada halaman (34); 8 baris pada halaman (35); 9 baris pada halaman (5, 7, 32, dan 33); 10 baris pada halaman (3, 6, 24, dan 27); 11 baris pada halaman (1, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 30, dan 31); dan 12 baris pada halaman (2, 9, 14, dan 18). Total keseluruhan baris yang terdapat pada naskah EHR sejumlah 355 baris. Ketebalan naskah hanya 35 lembar terdiri atas 1 halaman kosong dan 34 halaman yang ditulisi. Halaman kosong terdapat pada halaman 4 dan halaman yang ditulisi hanya diberi penanda dengan halaman muka (A) dan (B). Penomoran halaman hanya ditulisi dengan aksara latin (A) dan (B).

Bahan naskah EHR terbuat dari bahan kertas Eropa. Didalamnya terdapat *watermark* atau cap kertas bertuliskan SUPERION 1898. Cap kertas tersebut bermotif mahkota medallion. Selain itu, terdapat Iluminasi pada halaman depan naskah dengan motif semacam bunga matahari.

Kondisi fisik naskah sangat mengkhawatirkan. Naskah mengalami kerusakan cukup parah, diantaranya naskah sobek, hilang, ataupun lapuk karena memang usia naskah yang terlampaui tua. Teknik penjilidannya longgar sehingga ada lembaran yang akan terlepas. Sebagian halaman naskah terdapat lubang atau sobekkan karena gigitan serangga atau dimakan oleh waktu. Warna kertas berwarna *sand* atau coklat pasir yang mulai agak lapuk dan kusam. Akan tetapi, secara keseluruhan teks ini masih dapat dikenali meskipun sebagian teks lainnya ada yang hilang karena sobekkan.

Secara ringkas, naskah EHR mendeskripsikan tentang konsep ilmu tasawuf. Disana banyak diceritakan konsep martabat tujuh untuk menuju manusia yang sempurna, lalu dzat-dzat Allah yang maha tinggi dan hakikat sebuah ruh dengan jasad serta keistimewaan dari Nur Muhammad atau 'Hakikat Muhammad'. Naskah EHR diawali dengan gagasan mengenai ilmu hakikat ini yang tidak bisa dikaji oleh sembarang orang. Hal demikian bisa mengakibatkan kegilaan bagi para penggunanya. Naskah ini hanya bisa dilakukan oleh orang

yang berhati suci. Artinya, orang tersebut adalah para wali, alim ulama, sahabat, dan orang-orang muslim.

3.2.2 Ikhtisar Teks Naskah EHR

Pada dasarnya naskah EHR mendeskripsikan perjalanan spritual umat muslim yang sudah mencapai tataran pelaksanaan tingkat pencapaian (hakikat). Seorang penempuh jalan spritual (*salik*) sebelum mencapai tingkat hakikat terlebih dahulu harus melewati tataran pelaksanaan tingkat pengajaran (syariat) dan tingkat pengalaman (tarekat). Sebagaimana yang telah disebutkan pada kutipan teks naskah EHR berikut ini.

Ieu ilmu Hakikat ulah diaji ku sagala jalma. Sumawon lamun tacan tarék kara enggon, nabi, wali, para mu,min, para sahabat, para ulama ma'nana kudu apik karana matak gélo. (paragraf pertama naskah EHR)

Berdasarkan pernyataan di atas, seorang *salik* terlebih dahulu harus menempuh tahapan tarikat. Pelaksanaan tarekat ini adalah salah satu jalan menuju hakikat, maka sebelum masuk ke dalam ajaran Sang penempuh jalan spritual (*salik*) hanya dapat menempuh perjalanannya dibawah bimbingan seorang guru terpercaya atau dalam istilah sufi sering dikenal sebagai *mursyid*. *Mursyid* adalah orang yang memiliki hubungan silsilah dengan guru-guru sebelumnya hingga sampai kepada nabi Muhammad. Dalam teks tersebut disebutkan pula bahwa terlebih dahulu kita harus *Taréék*. *Taréék* merupakan perkumpulan orang-orang yang memahami pengajaran agama Islam. Oleh karena itu, tarekat merupakan sebuah alat untuk mencapai tingkat hakikat.

Pada bagian Awal naskah EHR mendeskripsikan ilmu hakikat yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang karena bisa mengakibatkan kegilaan. Pada konteks gila ini, artinya seorang penempuh jalan spritual harus tertib atau dalam istilah sunda "*kudu apik*" melewati setiap tahapan-tahapan sebelum mencapai tingkat hakikat.

Secara umum, naskah EHR mendeskripsikan tentang ketasawufan metafisika, artinya naskah EHR banyak mendeskripsikan teori-teori tentang hakikat ilahi. Hakikat tersebut mempelajari suatu wujud dari zat Allah, Muhammad, dan Adam. Dideskripsikan pula bagaimana hakikat sebuah ruh dengan jasad, *nufus*, *tanafas*, dan sebagainya. Namun, pada bagian awal ini secara keseluruhan merupakan tahapan awal untuk melaksanakan hakikat berupa pensucian diri dengan adanya Hakikat Muhammad. Hal itu dapat ditunjukkan dengan kutipan teks berikut ini.

Dék miceun badan éta nu aya sajeronna soca yén kanyataan Nabi Muhammad nyaéta Rosulu Alloh anu manjing metu, maka nyaho manusa anu sajeroning soca karana éta satemenna kanyataan salira Nabi Muhammad nyaéta anu murba sareng misasaé jisim. Éta temen badan manusia (ti) dunya (nepi) ahérat supaya terang kana ngarasakeunana baé karana nu aya sajeroning soca nyaéta jenengan alip. (kutipan teks naskah EHR)

Setelah itu, tahapan kedua dari naskah ini adalah melaksanakan perbuatan-perbuatan terpuji, seperti, bersikap rendah hati, mendekati diri kepada Tuhan, taubat, berzikir, melaksanakan solat rasa, roh, maupun ati. Pada dasarnya naskah EHR menguraikan bahasan mengenai konsep martabat tujuh yang di bawa oleh Ibn'Arabi dan merupakan faham dari *Wahdatul Wujud*, yaitu *Alam Ajsam*, *Alam Mitsal*, *Alam roh*, *Alam ahadiat*, *Alam wahidiyat*, *Alam Insan Kamil*, dan *Alam Hadiyat*. Uraian tersebut diantaranya; 1) pembahasan yang berpangkal pada proses pencarian asal usul atau jati diri manusia, tentang eksistensi dirinya di alam maujud yang dibahas pada pemikiran *tanazzul*. *Tanazzul* diartikan sebagai turunnya wujud dengan penyingkapan Tuhan, dari kegaiban ke alam penampakan melalui berbagai tingkat perwujudan yang perjalanan itu dimulai dari diri manusia; 2) pembahasan tentang proses kesadaran rohani yang harus dicapai oleh manusia sebagai upaya untuk mengenal Tuhan dan mengenal dirinya dalam bentuk pengenalan diri serta rasa kedekatan dengan Tuhan. Secara umum, proses kesadaran rohani pada naskah EHR bisa berupa proses kembali atau menaik

(*taraqi*) yang dilakukan dengan melewati *maqamat*. *Tanazzul* maupun *Taraqi* inilah, keduanya merupakan sebuah perjalanan.

Tahap akhir naskah EHR adanya proses penyatuan diri manusia dengan Tuhan bahwasannya adalah manusia adalah banyangannya Allah Swt. Semua perwujudan yang ada pada Allah telah menyatu dengan diri manusia.

3.3 Teknik Penelitian

Sebuah metode tentu akan berkaitan dengan teknik penelitian. Teknik merupakan sebuah alat yang bersifat konkret sebagai instrumen penelitian yang dideteksi secara indrawi. Di bawah ini adalah beberapa teknik penelitian yang dilakukan.

3.3.1 Prosedur Penelitian

Langkah kerja penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan objek penelitian;
2. Mencari berbagai referensi yang terkait dengan objek penelitian;
3. Membaca naskah EHR secara cermat, teliti, dan berulang-ulang;
4. Membuat transliterasi teks, yakni perubahan dari aksara arab-pegon ke aksara latin;
5. Melakukan kritik teks;
6. Melakukan penyuntingan teks;
7. Menghasilkan edisi teks;
8. Proses penerjemahan teks;
9. Melakukan telaah kandungan dan isi teks yang tersimpan dalam teks EHR;
10. Melakukan telaah fungsi teks dan konteks naskah EHR;
11. Menyusun laporan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Studi Dokumentasi

berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukanlah suatu studi dokumentasi yang bertujuan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini erat kaitannya dengan referensi literasi yang berhubungan dengan objek dan fokus penelitian.

3.3.2.2 Studi Lapangan

Data perolehan dari penelitian filologi ini adalah melalui proses kerja lapangan. Studi lapangan yang dilakukan adalah melakukan sebuah pengamatan (observasi) dan wawancara yang terkait dengan data penelitian. Adapun nara sumber yang didapatkan adalah seorang pewaris bernama Eem Sulaemi yang bertempat tinggal di Jalan Sersan Surip Kecamatan Cidadap Kelurahan Ledeng (Kota Bandung).

3.3.3 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Teks naskah EHR ditransliterasi dari aksara Arab-Pegon ke aksara Latin;
2. Setelah transliterasi dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan tahap kritik teks dan proses penyuntingan teks.
3. Menghasilkan sebuah edisi teks naskah EHR.
4. Melakukan proses penerjemahan teks.
5. Melakukan telaah terhadap kandungan dan isi yang tersimpan dalam teks naskah EHR.
6. Melakukan telaah fungsi teks dan konteks naskah EHR

3.4 Kerangka Berpikir Penelitian
KRITIK TEKS DAN TELAAH FUNGSI NASKAH
ELMU HAKEKAT RASA

